

Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Video Pada Siswa Kelas IVA SDN 01 Kebonsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

(Improving Speaking Skill Trough Scientific Approach Using Video Media To The 4thA Grade Students At SDN 01 Kebonsari Jember Academic Year 2014/2015)

Nurul Fadilah, Nanik Yuliati, Hari Satrijono

Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

[E-mail: nanikyuliati@gmail.com](mailto:nanikyuliati@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVA SDN 01 Kebonsari Jember bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan pendekatan saintifik berbantuan media video dan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dikarenakan terdapat permasalahan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah sehingga diperlukan suatu pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini adalah pendekatan saintifik yang dibantu dengan media video. Dalam pendekatan saintifik siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, dimana kegiatan tersebut dapat melatih siswa untuk berbicara. Serta penggunaan media video agar siswa dapat memperoleh persepsi yang sama dalam menerima materi pelajaran dan membantu mengingat kembali materi sehingga lebih mudah berbagi pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian terdiri atas 51 siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan pendekatan saintifik berbantuan media video adalah sebanyak dua siklus. Siklus I dan siklus II terdiri atas satu kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IVA SDN 01 Kebonsari Jember meningkat. Peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik berbantuan media video dapat diketahui dari perbandingan nilai keterampilan berbicara siswa prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus sebanyak 20 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 40%. Setelah diterapkan tindakan siklus I, sebanyak 36 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 71%. Keterampilan berbicara siswa setelah dilakukan siklus II, sebanyak 43 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 83%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik berbantuan media video dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IVA SDN 01 Kebonsari Jember.

Kata Kunci: pendekatan saintifik, media video, keterampilan berbicara.

Abstract

This research is conducted in 4thA Grade Students at SDN 01 Kebonsari Jember, which purposes to describe the application of scientific approach using video media and to improve students' speaking skills. It is because there is a problem about students speaking skills that are still low so that it needed an approach to learning. This learning approach is a scientific approach that assisted with video media. In a scientific approach students do activities to observe, ask, try, reason, and communicate, where these activities can train students to speak. In addition, the use of video media students can obtain the same perception in receiving course materials and help recall the material making it easier to share knowledge and skills that have been learned. This kind of research is a classroom action research with the subjects consisted of 51 students. Data collection research used with observation, interviews, tests, and documentation. Methods implementation of researchs by applying scaintific approach assisted with video media is for two cycles. The at first the cycle and the second cycle consists of one session . The results showed that the 4thA grade students' speaking skills at SDN 01 Kebosari Jember increased. The improve after learning by applying scaintific approach assisted with video media can be seen from a comparison of the score of students' speaking skills precycle, the first cycle, and second cycle. At this stage of precycle of 20 students with learning completeness percentage of 40%. After the first cycle was implemented, a total of 36 students with learning completeness percentage of 71%. speaking skills of students after the second cycle, as many as 43 students with learning completion percentage of 83%. So, it can be concluded that the scientific approach assisted saintifik with video media can increase students' speaking skills 4thA grade students at SDN 01 Kebonsari Jember.

Keyword: scientific approach, video media, speaking skill.

Pendahuluan

Keterampilan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Berbicara merupakan kegiatan berkomunikasi, yaitu kegiatan pembicara yang menyampaikan idenya secara tatap muka kepada publik [1]. Keterampilan berbicara cukup penting dalam proses pembelajaran khususnya anak sekolah dasar karena dengan keterampilan berbicara siswa dapat menyampaikan pesan secara lisan dan dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan yang ada dalam pemikiran anak.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa selalu melakukan dan dihadapkan pada kegiatan berbicara, akan tetapi berbicara pada situasi formal berbeda dengan berbicara pada situasi tidak formal. Hal ini tidak mudah karena dalam situasi yang resmi sering menimbulkan kegugupan sehingga gagasan yang dikemukakan menjadi tidak teratur. Bahasa yang tidak teratur menyebabkan informasi yang disampaikan menjadi kurang efektif dan pendengar sulit memahami isi pembicaraan secara tepat. Berbicara dalam situasi formal memerlukan persiapan dan menuntut keterampilan. Keterampilan berbicara mempunyai peranan penting di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh sebab itu, pembelajaran berbicara perlu diajarkan kepada siswa agar dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan bahasa baku yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 4 Februari 2015 permasalahan dalam keterampilan berbicara siswa kelas IVA SDN 01 Kebonsari pada umumnya siswa tidak dapat mengungkapkan gagasannya karena merasa takut dan malu saat ditugaskan untuk berbicara di depan kelas. Selain itu siswa kurang terampil sebagai akibat dari kurangnya latihan berbicara. Menurut data observasi guru menggunakan metode ceramah dan penugasan saja, serta guru tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berbicara rendah. Di SDN 01 Kebonsari Jember untuk pembelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara target KKM yang harus dicapai oleh siswa adalah 66. Dari 51 siswa di kelas IVA hanya 40% atau 20 siswa yang telah berhasil mencapai target KKM, sedangkan yang 31 siswa atau 60% belum mencapai target KKM yang diharapkan. Oleh sebab itu, peneliti ingin menerapkan cara dan media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik yang didalamnya mencakup lima komponen pembelajaran diantaranya mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah, dimana dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu

sikap, pengetahuan dan keterampilan [2]. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan saintifik berbantuan media video. Melalui media video siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat langsung apa yang sedang dipelajari melalui penayangan video sehingga siswa lebih mudah untuk menangkap dan memahami apa yang sedang dipelajari. Dengan tampilan yang menarik pada video serta cocok dengan kehidupan siswa yang sebenarnya, siswa juga lebih bebas mengungkapkan idenya secara lisan sehingga media video sangat menyenangkan dan menarik perhatian siswa agar termotivasi belajar. Manfaat penggunaan media audio visual agar siswa dapat memperoleh persepsi yang sama dalam menerima materi pelajaran dan membantu mengingat kembali materi sehingga lebih mudah berbagi pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari [3]. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Video pada Siswa Kelas IVA SDN 01 Kebonsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pendekatan saintifik berbantuan media video yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IVA SDN 01 Kebonsari Jember tahun pelajaran 2014/2015 dan bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IVA SDN 01 Kebonsari Jember tahun pelajaran 2014/2015 setelah diterapkannya pendekatan saintifik berbantuan media video. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik berbantuan media video yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IVA SDN 01 Kebonsari Jember tahun pelajaran 2014/2015 dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IVA SDN 01 Kebonsari Jember tahun pelajaran 2014/2015 setelah diterapkannya pendekatan saintifik berbantuan media video.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas ditempuh melalui berbagai kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi [4]. Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Kebonsari, Kabupaten Jember. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN 01 Kebonsari, yang terdiri atas 51 siswa dengan rincian 24 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa. Penilaian individu siswa dianggap telah tuntas belajar apabila dapat mencapai tingkat penguasaan minimal 66% atau mendapat nilai tes \geq 66. Nilai dari hasil proses belajar dalam kegiatan evaluasi

berbicara didapat dari lembar penilaian dan dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Nilai

R = Skor diperoleh

SM = Skor maksimal

100% = Konstanta

Penelitian dianggap berhasil apabila 70% dari siswa di kelas dapat mencapai nilai KKM. Untuk menghitung penilaian prestasi belajar secara persentase digunakan rumus:

$$P_b = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pb = Persentase ketuntasan belajar siswa

n = jumlah siswa yang tuntas belajar (KKM \geq 66)

N = jumlah seluruh siswa

Hasil dan Pembahasan

1) Keterampilan berbicara Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada waktu penelitian, didapatkan data keterampilan berbicara siswa beserta persentase ketuntasan siswa pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

a. Tahap Prasiklus

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi dan juga wawancara terhadap guru kelas atas izin Kepala SDN 01 Kebonsari Kabupaten Jember mengenai pembelajaran keterampilan berbicara siswa mulai dari metode hingga media apa saja yang sudah digunakan dalam pembelajarannya. Peneliti mendapatkan permasalahan berupa metode yang digunakan guru monoton yaitu ceramah dan penugasan serta kurangnya keterampilan berbicara siswa. Peneliti menyiapkan permasalahan dan cara memecahkannya dengan pendekatan saintifik serta penggunaan media video untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa. Nilai hasil keterampilan berbicara prasiklus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus

Nilai	Jumlah siswa	Persentase
Siswa tuntas (\geq 66)	20	40,00%
Siswa tidak tuntas ($<$ 66)	31	60,00%
Jumlah	51	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya 20 siswa atau sebesar 40% dari jumlah 51 siswa yang mendapat nilai \geq 66 dalam pembelajaran berbicara, sedangkan 31 siswa atau sebesar 60% nilai pembelajaran berbicara siswa masih rendah. Keterampilan berbicara siswa pada kelas IVA SDN 01 Kebonsari Jember perlu ditingkatkan dan perlu adanya perbaikan sehingga nilai pembelajaran berbicara siswa dapat meningkat.

b. Tahap Siklus I

Hasil belajar pembelajaran berbicara siswa dengan dengan menerapkan pendekatan saintifik berbantuan media video pada kelas IVA SDN 01 Kebonsari kabupaten Jember pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2. Tahap kegiatan Siklus I dilakukan dengan pemberian tes unjuk kerja, yaitu tes yang diberikan secara individu untuk menguji keterampilan berbicara siswa dalam mengomunikasikan hasil wawancara yang meliputi lima aspek penilaian yaitu: lafal, intonasi, ketepatan ucapan, kelancaran, dan keberanian.

Berdasarkan pengamatan pada siklus 1, beberapa siswa masih kurang percaya diri dan kurang lancar pada saat kegiatan mengomunikasikan hasil wawancara di depan kelas. Siswa tidak memperhatikan lafal, intonasi, dan ketepatan ucapan. Hal tersebut akan mengurangi pada aspek penilaian. Untuk mengatasi hambatan tersebut akhirnya guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan mengomunikasikan hasil wawancara diantaranya lafal, intonasi, ketepatan ucapan, kelancaran, dan keberanian. Pada saat kegiatan mengomunikasikan di depan kelas, suara siswa cenderung pelan sehingga siswa yang berada di belakang tidak memperhatikan. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penguatan suara agar suara siswa yang berbicara terdengar sampai bangku deretan belakang.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1

Nilai	Jumlah siswa	Persentase
Siswa tuntas (\geq 66)	36	71,00%
Siswa tidak tuntas ($<$ 66)	15	29,00%
Jumlah	51	100,00%

Hasil tes yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan (nilai \geq 66) sebanyak 36 siswa dari 51 siswa dan siswa yang belum mencapai ketuntasan (nilai $<$ 66) sebanyak 15 siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 75, sedangkan persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 71%. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka perlu diadakan siklus II karena hasil yang diperoleh belum sepenuhnya berhasil.

c. Tahap Siklus II

Siklus II merupakan hasil perbaikan dari siklus I. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di siklus I, yaitu kegiatan siswa mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Akan tetapi dalam siklus II ini menggunakan pembelajaran yang berbeda yaitu pembelajaran 5 subtema 1, serta hal-hal yang masih menjadi hambatan dalam siklus 1 diperbaiki dalam siklus II.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Jumlah siswa	persentase
Siswa tuntas (≥ 66)	43	85,00%
Siswa tidak tuntas (< 66)	8	15,00%
Jumlah	51	100,00%

Hasil penilaian keterampilan berbicara siswa kelas IVA SDN 01 Kebonsari Jember menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan (nilai ≥ 66) sebanyak 43 siswa dan siswa yang belum mencapai ketuntasan adalah sebanyak 8 siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 80,49 sedangkan persentase ketuntasan yang diperoleh mencapai 85%. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus II, maka penerapan pendekatan saintifik berbantuan media video pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2) Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II diperoleh beberapa temuan penelitian seagai berikut:

1. Siswa sudah mulai percaya saat berbicara di depan kelas.
2. Guru berusaha membangkitkan rasa percaya diri siswa agar siswa dapat melakukan kegiatan berbicara di depan kelas dengan baik. Siswa juga mulai memperhatikan aspek-aspek penilaian dalam kegiatan mengomunikasikan diantaranya lafal, intonasi, ketepatan ucapan, kelancaran, dan keberanian.
3. Saat kegiatan mengomunikasikan di depan kelas, guru memberikan alat bantu pengeras suara agar suara siswa yang berbicara terdengar sampai bangku deretan belakang.
4. Pembelajaran berbicara dengan menerapkan pendekatan saintifik berbantuan media video dapat dilaksanakan lebih baik dari pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang mengalami peningkatan. Data yang diperoleh dari hasil belajar pembelajaran berbicara siswa sudah memenuhi standar ketuntasan belajar yang

diperoleh di atas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pelaksanaan penerapan pembelajaran keterampilan berbicara melalui pendekatan saintifik berbantuan media video dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus 1 beberapa siswa masih merasa malu dan kurang percaya diri sehingga mengurangi pada aspek penilaian. Selain itu, suara siswa cenderung pelan sehingga siswa yang berada di belakang tidak memperhatikan. Pada siklus II siswa sudah mulai percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan mengomunikasikan diantaranya lafal, intonasi, ketepatan ucapan, kelancaran, dan keberanian. Guru juga menyediakan alat pengeras suara agar suara siswa yang berbicara di depan terdengar sampai bangku deretan belakang.
2. Peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui pendekatan saintifik berbantuan media video pada siswa kelas IVA SDN 01 Kebonsari Jember pada siklus I sebesar 31% dengan nilai rata-rata 75. Pada siklus II peningkatan keterampilan berbicara siswa sebesar 45% dengan nilai rata-rata 80,49. Berdasarkan data tersebut dapat membuktikan bahwa penerapan pendekatan saintifik berbantuan media video dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IVA SDN 01 Kebonsari Jember.

Saran

1. Bagi Guru kelas diharapkan dapat menerapkan pendekatan saintifik berbantuan media video pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar strategi pembelajaran yang diberikan dapat bervariasi dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa.
2. Bagi Peneliti lain diharapkan dapat meneliti pendekatan saintifik berbantuan media video pada mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih lanjut pada kelas yang berbeda, sehingga dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bekal untuk calon guru yang terjun pada lingkungan belajar yang sesungguhnya yaitu dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

[1] Tarigan, Henry Guntur. 1990. *“Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”*. Bandung: Angkasa.

[2] permendikbud. 2013. “standart proses pendidikan dasar dan menengah”. Jakarta: Depdikbud.

[3] Aqib, Zainal. 2014. “*Model-Model, Media, Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*”. Bandung: Yrama Widya. 2009. “*Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*”. Bandung: Yradama Widya.

